

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pengendalian yang sangat baik tentunya diperlukan bagi suatu lingkup organisasi atau perusahaan besar, agar dapat mencapai tujuan organisasinya. Pemimpin memiliki berbagai cara untuk melakukan pengendalian. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi terhadap keefektifan kinerja yang dilakukan pada suatu organisasi.

Menurut Prasetyo dan Marsono (2011), audit adalah suatu proses yang terancang untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang mempunyai hubungan dengan asersi mengenai tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesamaan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil tersebut kepadapihak-pihak yang berkepentingan. Audit tidak hanya dapat dilakukan oleh auditor eksternal saja bahkan dapat dilakukan oleh auditor intenal. Proses audit internal itu sendiri adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan evaluasi keefektifan kinerja yang ada pada suatu organisasi dan yang bersifat independen serta objektif yang dilakukan agar dapat meningkatkan nilai dan menambah operasi suatu organisasi.

Seorang auditor internal selain harus memiliki sikap profesionalisme terhadap pekerjaannya auditor internal juga harus memiliki komitmen

independensi terhadap tugas dan kewajiban yang ada didalam perusahaan. Sikap komitmen independensi yang dimaksud disini adalah suatu keyakinan untuk selalu bersikap tegas, profesional serta tidak mudah dipengaruhi terlebih dari manajemen dengan tidak membawahi penilaian auditor internal kepada pihak manajemen dalam hal audit.

Dalam bekerja, auditor internal akan menerima berbagai ancaman sikap independensi. Berbagai ancaman tersebut dapat muncul dari diri auditor itu sendiri ataupun dari luar dirinya. Salah satu dari berbagai ancaman yang terjadi pada komitmen independensi auditor internal adalah konflik peran. Konflik peran dalam auditor internal ini sering muncul akibat seringnya auditor internal tersebut bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang, bahkan tergabung dalam suatu kelompok-kelompok yang berbeda yang mana tentunya dari setiap kumpulan orang per orang mempunyai sifat, watak, budaya, bahkan hingga kedalam etika dan prinsip yang berbeda pula. Dalam suatu perusahaan terkadang masih saja terdapat auditor internal yang mempunyai peran ganda. Jadi diposisi lain auditor internal tersebut merangkap menjadi pihak manajemen dari perusahaan selain menjadi auditor internal di perusahaan tersebut.

Dengan adanya peran ganda yang dipegang oleh auditor internal tadi akan berada pada situasi dilematis. Dimana disatu posisi tentunya auditor internal diminta agar harus selalu tetap independen dari pihak manajemen, auditor internal diminta agar segala keputusan yang diambil tidak dapat

dipengaruhi oleh pihak perusahaan, tetapi di lain pihak auditor juga memiliki kebutuhan lain dari perusahaan, yaitu memperoleh *fee* yang berasal dari perusahaan.

Selain konflik peran adapula ancaman yang sering menerpa auditor internal didalam bekerja, yaitu ambiguitas peran. Ambiguitas peran ini dapat muncul akibat adanya ketidakjelasan dan ketidakpastian untuk tugas yang dikerjakan oleh auditor. Oleh karena itu kondisi seperti ini akan mengurangi tingkat kemampuan auditor internal dalam mempertahankan komitmen independensinya.

Motivasi penelitian ini untuk menguji pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap komitmen independensi dari profesi auditor internal dengan menggabungkan berbagai faktor yang mempengaruhi dari penelitian sebelumnya, yaitu umur dan kompetensi. Semakin tinggi kompetensi auditor dan umur maka akan semakin meningkatkan komitmen independensi auditor.

Penelitian Enofe et al (2013) menyimpulkan bahwa umur berpengaruh terhadap komitmen independensi auditor internal. Iswari (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap komitmen independensi auditor internal.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Prasetyo dan Marsono (2011) mengambil variabel konflik peran, Hutami dan Chariri (2010) mengambil variabel ambiguitas peran, serta penelitian Iswari (2013)

mengambil variabel kompetensi auditor, penelitian Enofe et al (2013) mengambil umur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan dan dipaparkan tersebut, penulis mengangkat **“PENGARUH KONFLIK PERAN, AMBIGUITAS PERAN, UMUR DAN KOMPETENSI TERHADAP KOMITMEN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN DI JAKARTA DAN BOGOR)”** sebagai judul penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang ingin peneliti angkat dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh negatif konflik peran terhadap komitmen independensi auditor internal ?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif umur terhadap komitmen independensi auditor internal ?
4. Apakah terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap komitmen independensi auditor internal ?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa konflik peran berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi auditor internal.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi auditor internal.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa umur berpengaruh positif terhadap komitmen independensi auditor internal.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen independensi auditor internal.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

Bagi Peneliti :

1. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh konflik peran, ambiguitas peran, umur dan kompetensi berkaitan dengan komitmen independensi.
2. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam perusahaan khususnya auditor internal dalam mempertahankan komitmen independensinya.

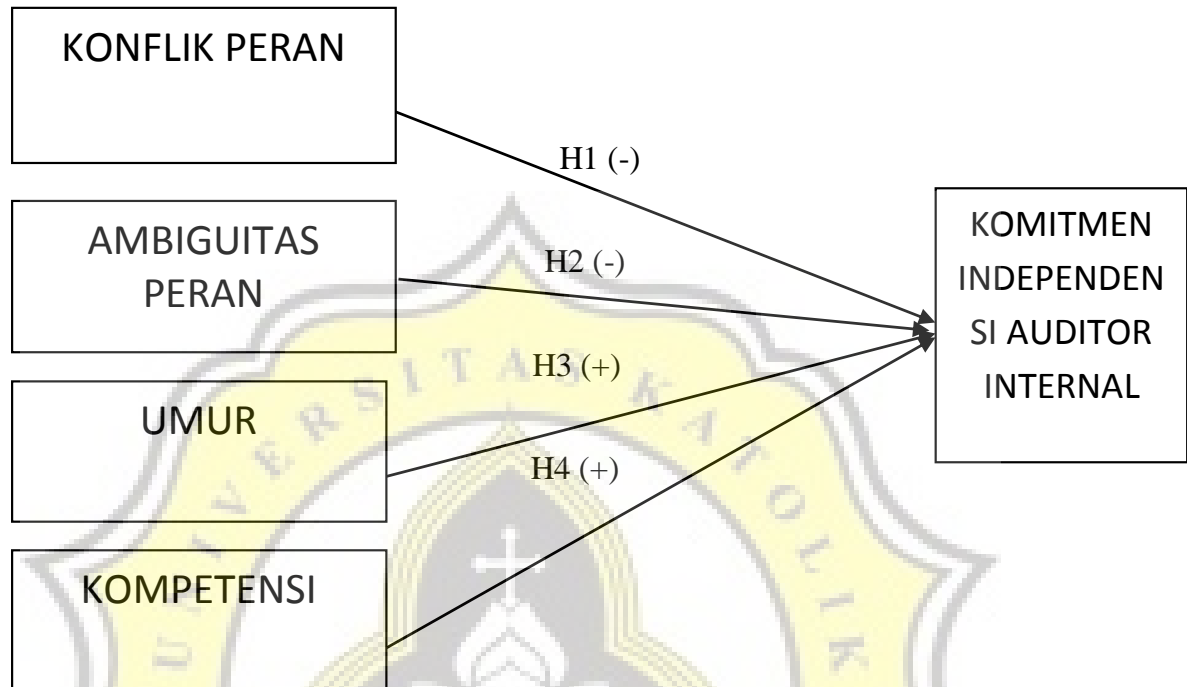
Bagi peneliti berikutnya :

3. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang akuntansi dan auditing mengenai komitmen independensi dan diharapkan dapat berguna sebagai acuan penelitian mendatang.

Bagi perusahaan :

4. Memberikan kontribusi untuk perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mempertahankan komitmen independensi auditor internal sehingga tidak bertentangan dengan standar professional.

1.4. Kerangka pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

Kepercayaan klien, perusahaan dan masyarakat terhadap auditor internal dapat diukur dari seberapa besar komitmen independensi yang dimiliki oleh auditor internal. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi komitmen independensi yaitu konflik peran, ambiguitas peran, umur dan kompetensi. Sehingga peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh negatif dari konflik peran, ambiguitas peran, terhadap komitmen independensi auditor internal.

1.5 . Sistematika penulisan

Penulisan pada proposal penelitian ini akan disusun dalam lima bab :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas pengertian serta landasan teori yang memperkuat teori serta menyajikan hipotesis berdasarkan logika pikir dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan meliputi: penentuan populasi, sampel, definisi operasional dan pengukurannya, sumber dan jenis data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang mencakup berbagai macam uji.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian berdasarkan data data yang telah dikumpulkan. Hasil pengujian dan pembahasannya akan diuraikan lebih lanjut secara detail.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

